

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari berbagai aspek. Salah satu aspek penting dalam perkembangan adalah aspek perkembangan bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena disamping berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain juga sekaligus sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain.

Dimasa kanak-kanak adalah usia yang paling tepat untuk mengembangkan bahasa. Karena pada masa ini sering disebut masa “*golden age*” dimana anak sangat peka mendapatkan rangsangan-rangsangan baik yang berkaitan dengan aspek fisik motorik, intelektual, sosial, emosi maupun bahasa. Menurut Hurlock, (Musyafa, 2002) perkembangan awal lebih penting dari pada perkembangan selanjutnya, karena dasar awal sangat dipengaruhi oleh belajar dan pengalaman.

Tingkat kreativitas anak muncul setelah menjalani proses kematangan atau perkembangan, yang salah satunya melalui pendidikan di sekolah, sehingga memungkinkan bidang-bidang tertentu yang menonjol pada anak. Musik sangat berperan bagi perkembangan anak. Menurut Gagner dalam “*Multiple Intelegences*”. Seorang anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik apabila mendapat suatu stimulus atau rangsangan yang baik sesuai tahap-tahap perkembangannya, baik itu dari aspek perkembangan fisik dan aspek

perkembangan mental atau psikisnya yang sangat mempengaruhi terhadap pembentukan mentalitas anak tersebut. Terutama pada usia dibawah lima tahun (Balita) merupakan periode paling kritis atau biasa disebut masa emas (*golden age*) yang hanya datang satu kali seumur hidupnya dan tidak akan pernah terulang lagi. Untuk itu pada usia emas ini anak harus mendapatkan stimulasi yang cukup/baik, sesuai dengan kebutuhan.

The Theory and Practice” mengemukakan bahwa selain unsur kemampuan verbal matematika-logika, ada unsur-unsur lain yang tidak kalah pentingnya bagi keberhasilan seseorang dimasa depannya yaitu kemampuan mengembangkan sosial emosi. Pada hakekatnya anak mempunyai kemampuan berfikir yang luar biasa. Anak memiliki alat canggih untuk berfikir yaitu otak. Otak anak dianggap ”Super komputer” yang akan menghasilkan apa yang diinginkan jika dapat mengoptimalkan kedua belahan otak secara seimbang. Untuk dapat mengoptimalkan kemampuan otak tersebut kita harus bisa merangsangnya dengan kegiatan yang sesuai, agar kedua belahan otak tersebut aktif secara seimbang. Sperry dan Orritein menyatakan bahwa manusia memiliki dua sisi/belahan otak yang dihubungkan oleh jaringan saraf yang luar biasa kompleksnya yang disebut *corpus callosum* (2001:12). Kedua sisi /belahan ini secara dominan berhubungan dengan tipe aktivitas yang berbeda. Otak kiri menangani angka, logika, organisasi dan hal-hal yang memerlukan pikiran rasional. Sebaliknya otak kanan menangani dimensi yang berbeda seperti warna, ritme, daya cipta dan artistik. Untuk menyeimbangkan otak kiri perlu dimasukkan musik dan estetika untuk memberikan umpan balik yang positif bagi anak. Oleh karena itu perlu diusahakan dalam pengembangan bakat di

bidang musik yang ada pada anak sehingga diperoleh kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan dasar yang optimal.

Semua anak mempunyai potensi dalam musik. Namun seberapa besar musik dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan anak dan semua itu ditentukan oleh rangsangan lingkungan sekitarnya terutama orang tua. Tetapi seringkali para orangtua menganggap seni musik merupakan suatu aspek kreativitas anak dan dianggap sebagai bagian yang tidak penting bagi kecerdasan anak. Padahal kreativitas berpengaruh luar biasa terhadap kecerdasan. Semua orang tua mengharapkan pada anak-anaknya menjadi pandai dan merekapun sudah mengetahui bahwa musik dapat menjadikan anak pintar. Tetapi pada kenyataannya banyak orang tua yang tidak membiasakan anaknya mendengarkan musik. Mereka itu beranggapan bahwa anak cerdas itu adalah faktor bawaan padahal anak cerdas itu diperlukan latihan dan bimbingan.

Perkembangan anak yang normal pada usia pra sekolah mudah menyerap segala informasi yang ada di sekitarnya. Belajar pada masa awal dalam pendidikan formal bisa didapatkan dari pendidikan Taman Kanak – kanak. Taman Kanak-kanak adalah tempat anak belajar, anak berkembang lewat permainan berdialog. Sekolah Taman Kanak-kanak merupakan suatu usaha pendidikan pra sekolah mempunyai tujuan untuk meletakkan dasar perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta anak didik di dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan (Hawadi, 2002: 1) Di samping itu pendidikan pra sekolah juga membantu untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki jalur pendidikan sekolah. Dengan mengikuti pendidikan pra

sekolah diharapkan anak memiliki kemampuan untuk mengenal huruf dan angka yang sangat diperlukan dalam tingkatan pendidikan dasar yang berada di atasnya.

Pengalaman berinteraksi sosial pada usia dini ini akan memainkan peranan yang penting dalam menentukan interaksi sosial di masa yang akan depan dan bagaimana ia akan memiliki pola perilaku terhadap orang-orang lain di masa yang akan datang. Agar tercapainya perkembangan interaksi sosial pada masa anak-anak secara optimal, maka sarana bermain mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan interaksi sosial anak-anak.

Kegiatan bermain biasa terlihat pada anak usia prasekolah, melalui bermain, anak akan dapat mengembangkan kemampuan seni yang ada pada dirinya. Banyak kreativitas seni yang muncul dari interaksinya dengan teman sebayanya. Jadi dengan bermain, seorang anak tidak saja mengeksplorasi dunianya sendiri, akan tetapi juga akan belajar bagaimana reaksi teman terhadap dirinya. Dengan kegiatan bermain bersama teman sebayanya merupakan sarana untuk anak bersosial atau bergaul serta berbaur dengan orang lain.

Salah satu jenis metode yang dapat digunakan anak untuk bermain adalah metode bercerita, dengan bercerita dapat memperluas wawasan dan cara berfikir anak, sebab dalam bercerita anak mendapat tambahan pengalaman yang bisa jadi merupakan hal baru baginya. Manfaat bercerita dengan kata lain adalah menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi sehingga dapat memperluas wawasan dan cara berfikir anak. Cerita merupakan kebutuhan universal manusia, dari anak-anak hingga orang dewasa. Bagi anak-anak, cerita tidak sekedar memberi manfaat emotif tetapi juga membantu pertumbuhan mereka dalam

berbagai aspek. Oleh karena itu bercerita merupakan aktivitas penting dan tak terpisahkan dalam program pendidikan untuk anak usia dini. Cerita bagi anak memiliki manfaat yang sama pentingnya dengan aktivitas dan program pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu tulisan ini diberi judul: **Upaya Mengembangkan Pengendalian Emosi Melalui Metode Bercerita pada Kelompok B Di TK ABA Tawangmangu, Karanganyar Tahun 2013.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Dalam hal pengendalian emosi, anak usia 4 – 6 tahun anak memerlukan bantuan orang lain yang dapat mempercepat tumbuh kembangkan pengendalian emosinya
2. Kurangnya materi yang diberikan guru kepada anak di kelompok B di TK ABA Tawangmangu mengakibatkan kepaahaman anak dalam belajar kurang.
3. Kurangnya sarana pendukung proses pembelajaran mengakibatkan pengembangan pengendalian emosi anak kurang maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini memperoleh kajian yang mantap perlu dibatasi masalahnya yaitu :

1. Mengembangkan pengendalian emosi anak supaya dapat tenang di TK ABA Tawangmangu
2. Metode yang digunakan pada penelitian ini hanya terbatas pada metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan pada TK ABA Tawangmangu, Karanganyar tahun 2013.

D. Rumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang masalah maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :Apakah melalui metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan dapat mengembangkan pengendalian emosi pada anak kelompok B di TK ABA Tawangmangu, Karanganyar tahun 2013?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah

1. Tujuan umum

Untuk mendiskripsikan upaya pengembangan pengendalian emosi anak melalui metode bercerita pada TK ABA Tawangmangu, Karanganyar tahun 2013.

2. Tujuan khusus

Untuk mengembangkan seberapa besar pengendalian emosi anak melalui metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan pada anak kelompok B di TK ABA Tawangmangu, Karanganyar tahun 2013.

F. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan suatu pekerjaan yang dimulai dengan suatu prosedur sistematis, tentunya akan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Demikian juga dalam penelitian ini ada beberapa manfaat yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Menambah khasanah ilmu pendidikan anak usia dini khususnya tentang pentingnya bercerita dalam mengembangkan pengendalian emosi anak TK.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak Didik

- 1) Mengembangkan potensi anak melalui metode bercerita untuk membangun suatu konsep pengendalian emosi anak agar menjadi lebih baik.
- 2) Mengembangkan potensi anak dalam pengendalian emosi melalui kegiatan bercerita.

b. Bagi Guru

Mengembangkan keberanian melakukan model pembelajaran interaktif guna mengembangkan kecerdasan musical anak TK melalui kegiatan bercerita.